

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan ekonomi di Indonesia pada saat ini sudah berkembang cepat. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya organisasi baik organisasi bisnis maupun organisasi nirlaba. Organisasi bisnis didirikan untuk melayani kebutuhan pelanggan oleh pemilik yang bertujuan untuk memperoleh laba sedangkan organisasi nirlaba merupakan organisasi yang mendapatkan beberapa sumber daya melalui sumbangan oleh beberapa anggota dan para peyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun dari organisasi tersebut. Kegiatan usaha dapat dilakukan secara baik apabila dalam organisasi tersebut terdapat suatu sistem yang efektif dan efisien sehingga dapat membantu dalam setiap kegiatan baik pada pelaksanaan, pemantauan, maupun dari berbagai macam kegiatan lainnya.¹

Salah satu sistem untuk menunjang segala aktifitas dalam organisasi adalah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi dalam suatu organisasi sangat dibutuhkan sebagai alat untuk mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan menyimpan informasi keuangan. Keuangan dalam sebuah organisasi bisnis maupun organisasi nirlaba merupakan sebuah indikator penting yang menentukan baik atau buruknya sebuah organisasi.²

¹ Indah Larasati, Nyimas Artina, Fernando Africano, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pencatatan dan Pengelolaan Keuangan pada Yayasan Muqimius Sunnah," *Jurnal Akuntansi STIE Multi Data Palembang* 2, no. 1 (2018): 2.

² Larasati, Artina, Africano, 2.

Organisasi nirlaba adalah organisasi yang umumnya dibiayai oleh kontribusi, perolehan dana dari *endowment* atau investasi, pengenaan tarif atas jasa yang diberikan dan pemberian bantuan dari pemerintah adapun tujuan organisasi nirlaba mengarah pada manfaat ekonomis, sosial, pendidikan atau spiritual dari individu atau golongan yang tidak memiliki kepentingan dalam kepemilikan atau investasi didalam investasi. Tujuan utama organisasi nirlaba adalah menyediakan jasa kepada masyarakat sekitar.³ Perencanaan organisasi sangat penting dilakukan untuk mengantisipasi keadaan dimasa yang akan datang bagi tiap-tiap organisasi sistem perencanaan berbeda-beda tergantung pada tingkat kestabilan yang dihadapi.⁴

Salah satu bentuk organisasi nirlaba adalah yayasan. Menurut UU Nomer 16 Tahun 2021 yayasan merupakan badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Yayasan memperoleh dana berupa sumbangan dari donatur, masyarakat, dan pemerintah untuk melangsungkan kegiatan operasionalnya.

Meskipun para pemberi dana tidak mengharapkan pengembalian berupa apapun atas dana yang telah diberikan, pihak yayasan harus mampu membuat dan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas transaksi dana tersebut. Laporan keuangan tersebut sekaligus berfungsi sebagai alat

³ Firman Jayantoro, Ahmad Jibrail, Sudrajat Martadinata, "Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Panti Asuhan Muhammadiyah Sumbawa," *Journal os Accounting, Finance, and Auditing* 2, no. 1 (2019): 42-43.

⁴ Angelia Novrina Meilani Tinungki, Rudy J. Pusung, "Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana," *Jurnal EMBA* 2, no. 2 (Juni 2014): 810.

pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan.⁵ Yayasan wajib menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku umum.

Yayasan sebagai organisasi nirlaba juga membutuhkan jasa akuntansi. Baik untuk menghasilkan informasi keuangan maupun untuk meningkatkan mutu pengawasan yayasan yang bersangkutan sifat akuntansi bagi yayasan berbeda dengan organisasi laba lainnya.⁶ Terdapat dua jenis akuntansi yaitu akuntansi *private* atau swasta dan akuntansi sektor publik akuntansi sektor *private* adalah jenis akuntansi yang digunakan pada organisasi yang mencari laba. Akuntansi sektor publik yaitu jenis akuntansi yang digunakan pada organisasi yang dimiliki oleh masyarakat dan digunakan oleh masyarakat dan memiliki kompleksitas yang lebih tinggi serta memiliki wilayah yang lebih luas dibandingkan organisasi *private*.⁷

Informasi akuntansi yang dihasilkan berbentuk laporan keuangan, dimana laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja pegawai serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.⁸ Sebagai badan hukum yang bertujuan untuk tidak mencari laba, maka yayasan berkewajiban untuk membuat laporan tahunan secara tertulis yang memuat sekurang-kurangnya mengenai kinerjanya yang tercantum dalam laporan keadaan dan kegiatan yayasan

⁵ Intan Devi Atufah, Norita Citra Yulianti, Daia Puspitasari, "Penerapan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah," *International Journal of Social Science and Business* 2, no. 3 (2018): 116.

⁶ Wahyuningsih, Herman Karamoy, Dhullo Afandy, "Analisis Pelaporan Keuangan di Yayasan As-Salam Manado (Berdasarkan PSAK 45 dan PSAK 101)," *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13, no. 2 (2018): 512.

⁷ Fuad Yanuar AR, Widad Sarah Hanifah, "Telaah Penerapan PSAK 45 dan PSAK 109 Dalam Rekonstruksi Akuntansi Pelaporan Keuangan Masjid," *Jurnal Akuntansi Syariah* 4, no.1 (Juni 2020): 46.

⁸ Norita Citra Yulianti, "Studi Penerapan PSAK 45 Yayasan Panti Asuhan Yabappenatim Jember," *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 12, no. 2 (Desember 2014): 59.

selama tahun buku yang lalu serta hasil yang telah dicapai. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan aktifitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.⁹ Laporan keuangan tersebut harus disusun berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba.

PSAK No.45 memuat ketentuan-ketentuan pembuatan laporan keuangan yang baku sehingga akuntabilitas pengurus yayasan kepada *stakeholders* dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, laporan keuangan organisasi nirlaba seperti yayasan meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan.¹⁰ Namun dalam kenyataannya, tidak semua yayasan mampu mengelola keuangan dengan baik sesuai dengan kaidah menurut PSAK No. 45.

Laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan peraturan yang ada yaitu PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba juga sangat dibutuhkan sebagai pelaporan kepada pihak perpajakan. Dalam penyeteroran laporan kekayaan yayasan nantinya harus melampirkan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut harus merupakan laporan keuangan yang sudah sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan dalam hal ini PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

Panti asuhan merupakan salah satu lembaga atau yayasan penyaluran bakat dan minat sekaligus sebagai sarana peningkatan pendidikan bagi anak-anak dan

⁹ Galuh Budi, Dra. Lis Lestari, F.X. Agung P J, "Desain Sistem Informasi Akuntansi Berdasarkan SAK 45 untuk Pengelolaan Keuangan pada Yayasan Karmel Malang," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 3, no. 1 (Juli 2018): 35-36.

¹⁰ Budi, Lestari, Agung P J, 36.

tempat untuk merawat, memelihara, membina, dan mengasuh anak yatim piatu dan juga anak-anak terlantar karena keadaan tertentu.¹¹ Salah satu yayasan panti asuhan yang terdapat di Kabupaten Pamekasan yaitu Yayasan Panti Asuhan Bina Umat Al-Mu'thi. Yayasan Panti Asuhan Bina Umat Al-Mu'thi merupakan yayasan yang bergerak di bidang sosial termasuk dalam bidang pengajaran/pendidikan, dan asrama bagi anak-anak yatim piatu. Hingga saat ini Yayasan Bina Umat Al-Mu'thi memiliki 50 anak yatim piatu yang menjadi binaannya.

Yayasan Panti Asuhan Bina Umat Al-Mu'thi mendapatkan dana dari kontribusi peserta didik yang menerima jasa, bantuan dari pemerintah dan donatur. Hal ini memungkinkan banyaknya keluar masuk dana yang dilakukan oleh pihak yayasan. Dana tersebut harusnya tertulis dan tersusun dalam pencatatan laporan keuangan sebagaimana yang telah diatur dalam PSAK No. 45 sebagai pertanggungjawaban pihak yayasan terhadap para donatur yang menyumbangkan dananya.

Meski hal itu tidak menjadi permintaan dari para penyumbang dana. Para penyumbang dana merasa bahwa dana yang disumbangkan benar-benar digunakan dengan baik oleh pihak Yayasan Panti Asuhan Bina Umat Al-Mu'thi. Ketika diterbitkan laporan keuangan para donatur semakin yakin bahwa yayasan telah melakukan kewajibannya dengan baik. Namun, ada beberapa bagian dari laporan keuangan yang kurang dipahami oleh sebagian donatur sebab yang disajikan hanya berupa transaksi pemasukan dan pengeluaran, tidak secara rinci.

¹¹ Jayantoro, Jibrail, Dinata, "Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Panti Asuhan Muhammadiyah Sumbawa," 43.

Sehingga diperlukan laporan keuangan yang sudah sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.¹²

Namun, yang terdapat pada Yayasan Panti Asuhan Bina Umat Al-Mu'thi masih tidak menerapkan pelaporan keuangan yang berdasarkan PSAK No. 45 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba. Pengurus yang bertanggungjawab atas catatan keuangan yayasan belum mengetahui bagaimana bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45 sebagai standar dalam melaporkan keuangannya. Yayasan Panti Asuhan Bina Umat Al-Mu'thi masih menggunakan pencatatan secara manual dalam mencatat keluar masuknya dana dalam yayasan.¹³

Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh Yayasan Panti Asuhan Bina Umat Al-Mu'thi saat ini hanya berupa pemasukan dan pengeluaran. Ketua yayasan mengaku, bahwa sumber daya manusia yang dimiliki saat ini belum mampu untuk menjalankan sistem pencatatan yang baik. Hal ini juga menjadi penyebab Yayasan Panti Asuhan Bina Umat Al-Mu'thi tidak dapat mempublikasikan laporan keuangan sebagai pertanggungjawabannya kepada masyarakat setiap periode.¹⁴ Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah pembinaan dan sistem yang dapat menunjang pencatatan laporan keuangan yang sesuai PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

Melihat dari konteks penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Yayasan Panti Asuhan Bina Umat A-Mu'thi yang ada di Kabupaten Pamekasan dengan mengambil judul **“IMPLEMENTASI**

¹² Recky Setiawan, Donatur Yayasan Panti Asuhan Bina Umat Al-Mu'thi, *Wawancara Lewat Telepon* (27 Oktober 2021).

¹³ Tri Sukasmono, Pembina Yayasan Panti Asuhan Bina Umat Al-Mu'thi, *Wawancara Lewat Telepon* (16 Mei 2021).

¹⁴ Tri, Ketua Yayasan Panti Asuhan Bina Umat Al-Mu'thi, *Wawancara Lewat Telepon* (6 September 2021).

PENGELOLAAN KEUANGAN PADA YAYASAN PANTI ASUHAN BINA UMAT AL-MU'THI MENURUT PSAK NO.45 TENTANG PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA”.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah penulis paparkan dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan laporan keuangan yang disusun oleh Yayasan Panti Asuhan Bina Umat Al-Mu'thi dengan laporan keuangan yang sesuai PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba?
2. Bagaimana implementasi PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba terhadap pengelolaan keuangan pada Yayasan Panti Asuhan Bina Umat Al-Mu'thi?

C. Tujuan Penelitian

Fokus penelitian tersebut memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan laporan keuangan yang disusun oleh Yayasan Panti Asuhan Bina Umat Al-Mu'thi dengan laporan keuangan yang sesuai PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba
2. Untuk mengetahui implementasi PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba terhadap pengelolaan keuangan pada Yayasan Panti Asuhan Bina Umat Al-Mu'thi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

a. Bagi peneliti

Bagi peneliti yaitu untuk menjelaskan tugas akhir juga pengetahuan dan sarana untuk mengimplementasikan landasan teori yang diperoleh selama perkuliahan dan praktik di lapangan khususnya yang berkaitan dengan pelaporan keuangan yang sesuai dengan PSAK.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan keustakaan dan referensi kepada mahasiswa/mahasiswi khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Yayasan Panti Asuhan Bina Umat Al-Mu'thi

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan atau pegangan bagi pengelola Yayasan Panti Asuhan Bina Umat Al-Mu'thi dalam melakukan pencatatan atas transaksi baik itu pemasukan maupun pengeluaran sehingga arus keluar masuk danas lebih jelas penggunaannya. Untuk itu yayasan panti asuhan memerlukan sistem pelaporan keuangan yang efektif serta segala bentuk pertanggung jawaban terhadap para donatur yang menyumbangkan dananya pada Yayasan Panti Asuhan Bina Umat Al-Mu'thi.

E. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Implementasi Pengelolaan Keuangan Pada Yayasan Panti Asuhan Bina Umat Al-Mu’thi Menurut PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba”. Oleh sebab itu penulis perlu menjelaskan makna kata yang terdapat dalam judul agar tidak terjadi kesalah pahaman bagi pembaca.

1. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan bawahannya yang bertugas dalam bidang keuangan untuk menggunakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan atau penganggaran, pencatatan, pengeluaran, serta pertanggungjawaban.¹⁵

2. Yayasan

Yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang social, keagamaan, dan kemanusiaan.¹⁶

3. Panti Asuhan

Panti asuhan merupakan salah satu lembaga atau yayasan penyaluran bakat dan minat sekaligus sebagai sarana peningkatan pendidikan bagi anak-anak dan

¹⁵ Danang Budi Nurcahyo, *Mengenal Sejarah Masjid di Dunia* (Yogyakarta: Pustaka Albana, 2012), 3.

¹⁶ Jayantoro, Jibrail, Dinata, “Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Panti Asuhan Muhammadiyah Sumbawa,” 43.

tempat untuk merawat, memelihara, membina, dan mengasuh anak yatim piatu dan juga anak-anak terlantar karena keadaan tertentu.¹⁷

4. PSAK No. 45

Sesuai dengan yang tercantum pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 (PSAK No. 45), tujuan dari pernyataan ini adalah untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba. Dengan adanya pedoman pelaporan, diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi.¹⁸

5. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi, sebagai ikhtisar dari transaksi-transaksi keuangan selama periode berjalan. Informasi yang disajikan didalamnya diringkas melalui nama akun dengan nilai yang akurat, dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan atau prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.¹⁹

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diambil berdasarkan pada penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang mengkaji tentang implementasi/penerapan PSAK No. 45 pada laporan keuangan organisasi nirlaba atau yayasan. Tujuan dari penelitian terdahulu ini yaitu sebagai dasar untuk

¹⁷ Jayantoro, Jibrail, Dinata, 43.

¹⁸ Budi, Lestari, Agung P J, "Desain Sistem Informasi Akuntansi Berdasarkan SAK 45 untuk Pengelolaan Keuangan pada Yayasan Karmel Malang," 36.

¹⁹ Primatua Sirait, *Pelaporan dan Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 19.

mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi serta dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Sepengetahuan peneliti ada beberapa penelitian yang terkait dengan implementasi PSAK No. 45 pada laporan keuangan organisasi nirlaba, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian Angelia Novrina Meilina Tinungki dan Rudy J Pusung dengan jurnalnya yang berjudul "Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 pada Panti Sosial Werdha Hana".

Jurnal penelitian ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui apakah penerapan pelaporan keuangan pada Panti Sosial Tresna Wedha Hana telah sesuai dengan apa yang telah tercantum pada PSAK No. 45. Metode penelitian dilakukan dengan metode penelitian deskriptif dengan teknik analisis kualitas yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, serta membandingkan suatu data. Hasil penelitian menunjukkan laporan keuangan yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha Hanabelum sesuai dengan penyusunan pelaporan keuangan berdasarkan format laporan keuangan nirlaba yang ada pada PSAK No. 45. Laporan keuangan yang ada berupa laporan pengeluaran, laporan realisasi dan laporan posisi kas menurut pemahaman pihak panti. Panti Sosial Tresna Werdha Hana tidak menyajikan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.²⁰

2. Penelitian Galuh Budi Astuti, Dra. Lis Lestari, dan F.X. Agung P J dengan jurnalnya yang berjudul "Desain Sistem Informasi Akuntansi Berdasarkan SAK 45 untuk Pengelolaan Keuangan Pada Yayasan Karmel Malang".

²⁰ Tinungki, Pusung, "Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana," 809.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus yang memberikan gambaran secara mendetail mengenai penerapan PSAK No. 45 dalam pelaporan keuangan Yayasan Karmel. Hasil dari penelitian adalah sistem pembukuan yang digunakan dalam Yayasan Karmel adalah sistem pembukuan tunggal (*single entry*), dimana transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dibukukan secara terpisah, tanpa pencatatan debit dan kredit. Sistem pengakuan yang digunakan oleh Yayasan Karmel adalah akuntansi berbasis kas (*Cash Basis Accounting*) yaitu pengakuan terhadap pendapatan dilakukan saat terjadi penerimaan kas dan beban diakui pada saat kas dikeluarkan.

Sistem keuangan yang diterapkan dalam Yayasan Karmel adalah sistem keuangan terpusat agar transparansi penerimaan dan pengeluaran kas sekolah dapat dilakukan. Laporan keuangan hanya terdiri pendapatan dan biaya dan rekapitan laporan penerimaan dan pengeluaran kas, belum seperti laporan yang ditentukan oleh PSAK No. 45 dan UU Yayasan No. 16 tahun 2001. Pencatatan keuangan masih secara manual dan semi komputer dengan menggunakan program Microsoft Excel.²¹

3. Penelitian Wahyuningsih, Herman Karamoy, dan Dhullo Afandy dengan jurnalnya yang berjudul "Analisis Pelaporan Keuangan di Yayasan As-Salam Manado (Berdasarkan PSAK 45 dan PSAK 101)".

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis data kualitatif merupakan data yang disajikan secara deskriptif atau berbentuk uraian, dalam hal ini yaitu uraian laporan keuangan serta laporan dana zakat dan

²¹ Budi, Lestari, Agung P J, "Desain Sistem Informasi Akuntansi Berdasarkan SAK 45 untuk Pengelolaan Keuangan pada Yayasan Karmel Malang," 35.

kebajikan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Hasil dari penelitian ini adalah Pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan Yayasan As-Salam Manado belum memadai. Hal ini jika ditinjau dari sisi pengakuan dan pengukurannya masih terdapat banyak kekeliruan dan tidak sesuai dengan PSAK 45.

Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan As-Salam Manado, dalam hal ini adalah penyajian dan pengungkapannya belum sesuai dengan format laporan keuangan entitas nirlaba yang ada pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45. Hal ini bisa langsung tercermin dari lembaga yang dimiliki oleh Yayasan. Pelaporan dana kebajikan dari yayasan pun masih belum sesuai dengan format laporan dana kebajikan sebagaimana diatur dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 101 yang mengatur tentang Laporan Keuangan Syariah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan oleh pengelola tentang mengelola keuangan.²²

²² Wahyuningsih, Karamoy, Afandy, "Analisis Pelaporan Keuangan di Yayasan As-Salam Manado (Berdasarkan PSAK 45 dan PSAK 101)," 512.

